

# BAB 1

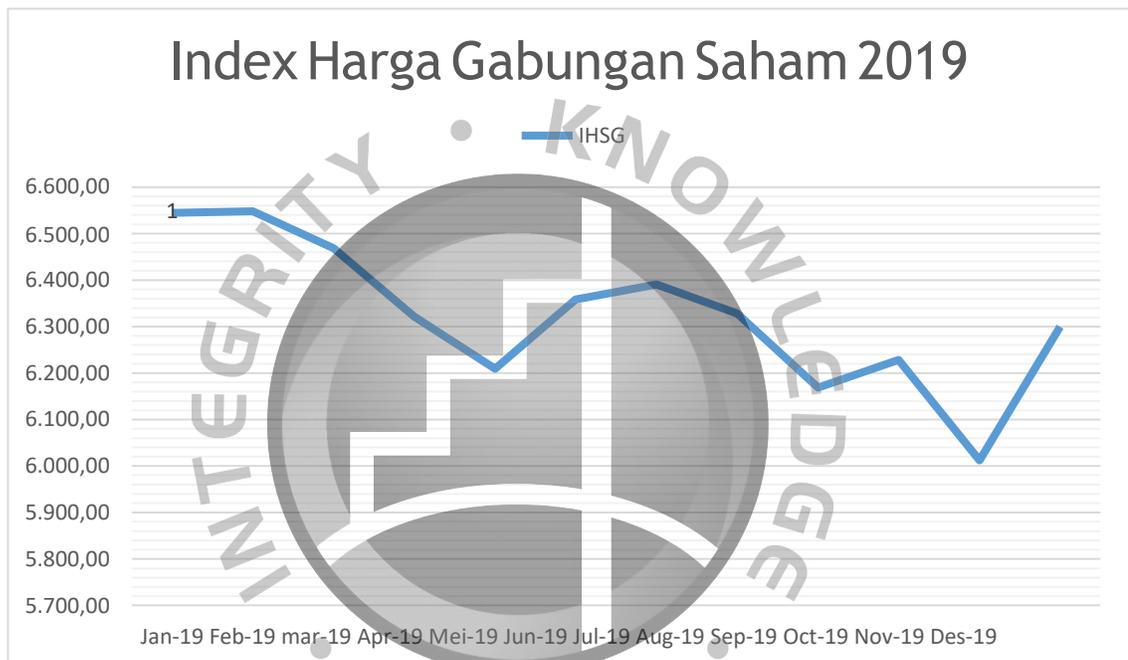
## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya merupakan tempat untuk melakukan kegiatan produksi serta berkumpulnya faktor produksi. Tujuan utama dari perusahaan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam setiap priodenya. Dengan tingginya nilai perusahaan, tercermin dalam nilai harga saham perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pemilik saham yang telah berkontribusi dalam memegang saham perusahaan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut maksimal. Hal ini akan berdampak bagi calon investor yang ingin menanam modal berupa saham. Sehingga investor tertarik pada nilai perusahaan yang akan dijadikan investasi modalnya pada perusahaan yang dituju. Pada tahun 2019 IHSG di Indonesia tercatat positif, dengan penguatan 1,7 persen, pencapaian IHSG tahun ini cenderung lebih baik dari tahun 2018 yang mendapatkan *return* negatif (-2,53) persen. IHSG tertinggi pada tahun 2019 berada pada bulan februari menyentuh level 6.547,88. Tetapi pada pada bulai mei indeks kembali tertekan hingga mencapai level 5.828,86. IHSG menguat pada bulan juni di level 6.358,62 nilai ini nail 2,41 persen dibandingkan bulan mei. Dan naik juga pada bulan juli hingga ke level 6.390,50. Tetapi IHSG kembali melemah hingga bulan September hingga menyentuh level 6.169,10. Dan

pada bulan oktober IHSG dikabarkan menguat 0,9 persen ke posisi 6.228,32. Dan pada bulan November melonjak melemah 3,4 persen hingga menyentuh level 6.011,83. Tetapi diakhir tahun 2019 pada bulan desember lonjakan tertinggi tercatat 4,79 ke level 6.299,54. (Data Services Division IDX, 2019)

**Tabel 1.1 Index Harga Gabungan Saham**



*Sumber;* (Data Services Division IDX, 2019)

Kinerja sektor industri manufaktur pada triwulan I-2019 berada pada level ekspansi. Hal ini dipengaruhi karena nilai Prompt Manufacturing Index (PMI) - BI sebesar 52,65 persen. Dan pada triwulan II-2019 nilai PMI sedikit meningkat yaitu mencapai nilai 52,66 persen. Akan tetapi PMI pada triwulan III-2019 menurun hingga ke nilai 52,04 persen, hal ini diduga adanya perlambatan pada subsektor Makanan, Minuman & Tembakau serta Tekstil, Barang dari Kulit & Alas Kaki. Dan pada

triwulan IV-2019 PMI tetap turun hingga mencapai nilai 51,50 persen. Nilai PMI menurun di karenakan nilai pada komponen volume produksi, volume pesanan, dan volume persediaan barang jadi lebih rendah daripada triwulan sebelumnya.

**Tabel 1.2. *Purchasing Managers Index (PMI) di Indonesia***



• Sumber ; (Bank Indonesia, 2019)

Pada tahun 2019 *YOY Returns* Manufaktur menurun -9,7 persen. Nilai ini lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang memperoleh *YOY Returns* sebesar -1,9 persen mengutip dari (Indonesia Stock Exchange, 2019)

Perusahaan dengan nilai yang tinggi akan melakukan berbagai upayah untuk menarik investor dengan cara yang dilakukan pihak manajemen. Seperti melakukan pengurangan biaya pajak untuk mempertahankan atau mempengaruhi nilai

perusahaan. Salah satu cara yang efisien yaitu dengan melakukan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Tax avoidance adalah usaha wajib pajak untuk mengurangi pajak terutang. Upaya ini bisa jadi tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), tetapi sebenarnya bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan. Adapun menurut (Ari Putra Permata Simarmata & Cahyonowati, 2014), tax avoidance merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak maupun kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak ini untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak (*earnings after tax – EAT*) yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Para pemegang saham pun menginginkan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang maksimal.

Fenomena terkait dengan Penghindaran pajak (*tax avoidance*) terjadi di dalam perusahaan PT Adaro energy. Pada fenomena ini diduga penghindaran pajak dilakukan oleh PT Adaro Energy pada tahun 2019. PT Adaro Energy dalam menghindari

kewajiban pajaknya perusahaan tersebut melaukan *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Pada laporan yang diterbitkan oleh Global Witness, PT Adaro Energy diindikasi melarikan pendapatan dan keuntungannya ke luar negeri sehingga dapat meminimalisir kewajiban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara kepada anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International dengan harga yang murah setelah itu dijual lagi harga yang tinggi. Melalui perusahaan itu, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia. Di samping itu, Global Witness juga menunjuk peran negara suaka pajak yang memungkinkan Adaro mengurangi tagihan pajaknya senilai 14 juta dolar AS per tahun (Friana, 2019) (Sumber: [www.tirto.id](http://www.tirto.id)).

Dibalik itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya pada nilai saham perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak adalah kebijakan pemerintah, Kondisi fundamental ekonomi makro, Rumor dan Sentimen Pasar. Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi harga saham meski kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh kebijakan pemerintah yang menaikkan atau menurunkan harga saham contohnya kebijakan kewajiban pajak. Tetapi dengan adanya *tax avoidance* kebijakan tersebut dapat diefisiensikan dan tetap menaikkan nilai saham perusahaan. Kondisi fundamental ekonomi makro adalah naik atau turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral amerika. Tingkat inflasi juga termasuk salah satu faktor kondisi ekonomi

makro. Disaat tingkat inflasi naik akan membuat pengeluaran perusahaan naik dan membuat laba perusahaan akan turun dan akan mencerminkan harga saham juga akan ikut turun. Dengan adanya tax avoidance akan mengurangi kewajiban pajak perusahaan tersebut

Dalam teori tradisional, tax avoidance dianggap sebagai aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Kim et al., 2011). Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen dimungkinkan akan berhadapan dengan munculnya konflik agency problem, yaitu konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, dimana masing-masing pihak hanya mementingkan pribadinya saja. Oleh sebab itu, good corporate governance atau tata kelola perusahaan yang baik perlu diterapkan di perusahaan. Salah satu penerapan good corporate governance. Di dalam penerapan tata kelola perusahaan (*Corporate governance*) dapat dilihat pengaruhnya dengan mekanisme penggunaan proksi, yaitu ukuran perusahaan (*company size*), proporsi dewan komisaris (*the proportion of board commissioners*), kepemilikan institusional (*institutional ownership*) terhadap tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian kali ini, good corporate governance akan difokuskan pada kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi) (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki

arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Penelitian tentang tax avoidance berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Fadillah, 2019) yang menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara (Victory & Cheisviyanny, 2016) dan (Tandean & Jonathan, 2016) menyatakan bahwa tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terkait kepemilikan institusional memoderasi pengaruh hubungan Antara tax avoidance dengan nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Victory & Cheisviyanny, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh hubungan antara tax avoidance dengan nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh hubungan Antara tax avoidance dengan nilai perusahaan.

Pada penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengaruh *tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi, karena adanya perbedaan hasil yang didapat pada penelitian (Fadillah, 2019) dengan penelitian (Victory & Cheisviyanny, 2016). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Fadillah, 2019) sebagai acuan yang mereplikasi variabel Dependen, Independen, dan moderasi. Tetapi adanya perbedaan pada

penelitian ini adalah objek penelitian dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sector barang konsumsi, Dan priode waktunya dari 2013 – 2017 menjadi 2015-2019.

### **1. 2 Ruang Lingkup Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2019. Variable independent yang digunakan adalah *tax avoidance*, dan variable dependen yang digunakan yaitu, nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi.

### **1. 3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan penelitian adalah. Adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya, antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi sehingga dirasa perlu melakukan pengujian ulang pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi.

### **1. 4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut;

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019?

2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019?

### 1. 5 Batasan Masalah

Dengan banyaknya faktor perkembangan yang dapat ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan agar peneliti berfokus pada masalah yang jelas mengenai apa yang dilakukan dan diselesaikan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berfokus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Priode 2015-2019.
2. Adapun faktor internal pada Nilai perusahaan yaitu Faktor Nilai Pasar atau nilai saham perusahaan dan nilai buku atau nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep Akuntansi.

### 1. 6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Menguji pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016 - 2019?
2. Menguji apakah Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019?

### **1. 7 Manfaat penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui pengaruh *Tax avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variable moderasi. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Praktik

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengambilan keputusan dalam memajukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang benar dan efisien tanpa melanggar undang – undang perpajakan.

### **1. 8 Sistematika Penulisan Penelitian**

Penulis menyajikan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara singkat mengenai Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Penelitian,

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang pembahasan teori –teori dan pengertian – pengertian yang melandasi pemecah masalah dalam penelitian ini. Dalam Bab ini juga menjelaskan

*Grand theory* yang berhubungan dengan variable dependen dan variable independen yang terdapat di dalam penelitian dan diuraikan ke beberapa bagian yaitu landasan teori, hasil penelitian, dan kerangka pemikiran yang membangun perumusan hipotesa.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, populasi dan sampel penelitian, serta metode analisis data yang digunakan pada penelitian.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari data pengujian – pengujian statistik dan pembahasan analisis interpretasi hasil, baik penerimaan maupun penolakan hipotesis yang diuji.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya untuk mengatasi keterbatasan penelitian.